

## Implementasi Pendidikan Kakarakter Berbasis Nilai-nilai Islam di TPA: Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Dusun Jetak, Ngawi

Sita Nur Meilina ✉, Universitas PGRI Madiun

Wike Anissa Nurjannah, Universitas PGRI Madiun

Veronica Berlyana Cindy Arvianti, Universitas PGRI Madiun

Anisa Aulia Nur Fadhila, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ [sitanurmeilina@gmail.com](mailto:sitanurmeilina@gmail.com)

---

**Abstract:** Character education based on Islamic values serves as the main foundation in shaping children's personalities from an early age. The Quranic Education Park (TPA) is a non-formal educational institution that plays a strategic role in forming the morals and character of children. In the era of rapid advancement, instilling Islamic values has become an important necessity in shaping a generation with noble morals. TPA Jetak village serves as a space for character development for children through a religious approach and community togetherness. This research uses a descriptive qualitative approach with relevant library research, interviews, and documentation. The purpose of this research is to examine the values of character education in Islam at the TPA of Jetak village, Ngawi, the methods and strategies, supporting and inhibiting factors, as well as the role of the community and parents in supporting the implementation of character education at the TPA. This research emphasizes that the success of Islam-based character education at the TPA is largely determined by appropriate methods, a conducive environment, and the active role of the community and parents. With strong collaboration, Islamic values can be effectively instilled in children from an early age.

**Keywords:** Implementation, Character Education, TPA, Islamic Values

---

**Abstrak:** Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan karakter anak. Di era perkeangn zaman yang semakin pesat, penanaman nilai-nilai islam menjadi kebutuhan penting dalam membentuk generasi yang berakhal mulia. TPA Dusun Jetak sebagai ruang pembinaan karakter anak melalui pendekatan keagamaan dan kebersamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research* (kepuustakaan) yang relevan dengan topik penelitian, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam islam di TPA Dusun Jetak, Ngawi, metode dan strategi, faktor pendukung dan penghambat serta peran masyarakat dan orang tua dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di TPA tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis islam di TPA sangat ditentukan oleh metode yang tepat, lingkungan yang kondusif, seran peran aktif masyarakat dan orang tua. Dengan kolaborasi yang kuat, nilai-nilai islam dapat tertanam secara efektif dalam diri anak-anak sejak usia dini.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, TPA, Nilai-nilai Islam

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena tidak hanya berfokus pada pembentukan moral dan etika setiap individu, tetapi juga mencakup tentang pengembangan sikap sosial yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Peran pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk generasi-generasi emas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa secara emosional, spiritual dan sosial (Sari, 2023). TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius pada anak. Kegiatan yang dilakukan di TPA tidak hanya terbatas pada belajar Iqro' dan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter positif melalui pembelajaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius dalam islam (Yogo, 2023).

Saat ini, kondisi moral dan akhlak generasi penerus dalam kehidupan bermasyarakat menunjukkan situasi yang cukup memprihatinkan. Memudarnya nilai moral dan etika ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama di era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan tak terbatas. Dalam kondisi seperti ini sangat penting mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dengan tujuan membentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap individu (Jayanti, 2022). Menurut Ritonga (2025) perbedaan latar belakang sosial dan budaya menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan metode pembelajaran karakter yang efektif dan merata. Anak mengalami hambatan dalam memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Pengajaran karakter di sekolah masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplor lebih jauh bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di lingkungan masyarakat, khususnya di TPA Dusun Jetak, Ngawi. Dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam islam, metode dan strategi, faktor pendukung dan penghambat serta peran masyarakat dan orang tua dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di TPA tersebut. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup analisis terhadap nilai-nilai islam ditanamkan dalam proses pendidikan karakter di TPA Dusun Jetak, metode dan strategi yang digunakan kepada peserta didik, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta peran masyarakat dan orang tua dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di TPA Dusun Jetak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research* (kepuustakaan), wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui pengumpulan jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, serta literatur relevan yang mendukung topik penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pengelola TPA, ustadz/ustadzah dan orang tua santri untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Observasi lapangan digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi yang terjadi di TPA. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami pola, praktik, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter di lingkungan masyarakat Dusun Jetak, Ngawi.

## HASIL PENELITIAN

### A. Nilai-nilai Islam yang Ditanamkan di TPA

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat, kini pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus ditanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai islam yang diterapkan di TPA. Anak-anak tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an, namun juga dibimbing untuk memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Triono, selaku tokoh masyarakat dan pendidik di TPA, menjelaskan bahwa *“Penanaman pendidikan karakter mencangkup nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadist sehingga dapat membentuk karakter individu yang berakhlak mulia beriman dan tanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan bangsa. Sebagai contoh menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjalankan ibadah dengan tertib dan lancar, juga menjauhi larangan-larangan Allah, berkata yang benar, menepati janji, peduli dengan lingkungan sekitar, tidak menyimpan rasa dendam di antara yang satu dengan yang lainnya. berperilaku yang baik sopan, menjaga adab dan etika”* (Wawancara dengan Bapak Agus Triono, 20 Juni 2025).

Sementara itu, hasil wawancara dengan Bapak Munaji, yang juga merupakan tokoh agama setempat mengungkapkan bahwa *“Nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya menanamkan etika, sopan santun, dan adab sejak dini, karena hal tersebut menjadi bekal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Anak-anak diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain sebagai landasan dalam membentuk karakter sosial yang baik”* (Wawancara dengan Bapak Munaji, 19 Juni 2025).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan pendidik TPA, yakni Ustadz Budi beliau memaparkan bahwa *“Ada 29 karakter luhur yang diajarkan di TPA, yang terbagi dalam beberapa kelompok nilai. Di antaranya ada jujur, kompak, kerja sama, rukun, amanah, dan semangat dalam berbuat kebaikan. Nilai-nilai ini tidak hanya saya sampaikan lewat nasihat saja, tetapi juga melui contoh dalam kehidupan sehari-hari serta praktiknya”*. (Wawancara dengan Ustadz Budi, 19 Juni 2015)



GAMBAR 1. 29 Karakter Luhur, Sumber: internet, 2025  
<https://images.app.goo.gl/e5ojitWVMFLrW1cM9>

TABEL 1. Tabel Kuesioner Pendidikan Karakter di TPA

No.	Pernyataan	f	Setuju (%)	Rerata
1.	Aku senang datang ke TPA.	15	100	100 %
2.	Aku belajar menghormati teman yang berbeda pendapat.	15	100	
3.	Aku belajar sholat tepat waktu dan tidak pernah bolong.	15	100	
4.	Aku belajar sopan kepada orang tua dan guru.	15	100	
5.	Aku tidak suka berbohong.	15	100	
6.	Aku suka menolong teman yang kesulitan.	15	100	
7.	Aku belajar sabar dan tidak cepat marah.	15	100	
8.	Ustadz dan ustadzah memberi contoh yang baik.	15	100	
9.	Aku belajar meminta maaf jika berbuat salah	15	100	
10.	Aku berusaha menjadi anak yang jujur, sopan, dan bertanggung jawab.	15	100	

Kuesioner tersebut diisi oleh lima belas anak TPA dengan tujuan mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter dalam islam diterapkan. Hasil menunjukkan bahwa

mayoritas anak setuju pada seluruh pernyataan tersebut. mereka sudah menerapkan nilai-nilai karakter seperti jujur, sopan, bertanggung jawab, serta patuh pada agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Metode dan Strategi yang Ditanamkan di TPA**

Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan TPA sangat terikat dengan peran ustadz dan ustadzah dalam penerapannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Triono, dalam wawancaranya tentang metode menanamkan nilai karakter di TPA, yakni *“Pertama metode klasik, jadi metode klasik adalah penyampaian materi yang bersifat hafalan seperti hafalan surat surat pendek hafalan asmaul husna dan lain sebagainya. Metode yang kedua adalah individu, metode individu di laksanakan ketika memimpin anak mengaji dan praktik sholat. Ketiga adalah metode pembiasaan, metode pembiasaan ini membentuk karakter anak dalam kegiatan sehari-hari secara berulang ulang, sebagai contoh yaitu anak di ajari membaca doa sebelum dan sesudah makan. Keempat adalah metode keteladanan baik guru orang tua memberikan contoh sesuai dengan nilai-nilai islam karena anak cenderung akan meniru perilaku guru dan orang tua”*. (Wawancara dengan Bapak Agus Triono, 20 Juni 2025)

Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di TPA, yang disampaikan oleh Bapak Agus Triono, yang mengatakan *“Sedangkan untuk strategi penanaman nilai karakter ada beberapa hal yaitu ada kegiatan belajar mengajar. kegiatan belajar mengajar ini harus mempunyai konsep agama dan nilai islam yang jelas dan mudah di pahami oleh anak, memberikan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Contohnya adalah ketika anak ketika di beri mengucapkan rasa terimakasih atau alhamdulillah juga di ajarkan anak untuk uluk salam, yaitu ketika dia bertamu anak-anak mengucapkan Assalamualaikum. Kedua ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengadakan kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian, sholat berjamaah, pengajian besar. Ketiga melibatkan orang tua dalam proses penanaman nilai karakter islam orang tua sangat memiliki peran penting di dalamnya, di dalam itu menjadikan anak agar terdidik karakter yang baik dan orang tua harus memantau serta mengevaluasi tentang perkembangan karakter anak secara berkala karena dengan menerapkan metode dan strategi secara tepat di harapkan nilai-nilai karakter islam dapat tertanam dengan baik pada diri anak-anak di TPA sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan beriman”*. (Wawancara dengan Bapak Agus Triono, 20 Juni 2025)

#### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam wawancara dengan Bapak Agus Triono, beliau memaparkan beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam implementasi nilai-nilai karakter di TPA. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat yang mempunyai hubungan dalam proses pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

1. keteladanan guru, guru yang berakhlak mulia dan mempunyai pengetahuan agama yang luas sehingga mampu memberikan contoh yang baik terhadap pendidikan karakter anak.
2. Dukungan orang tua, dukungan orang tua ini sangat penting dalam penanaman karakter di dalam pendidikan karakter anak
3. Situasi yang kondusif termasuk lingkungan TPA yang nyaman, aman, dan mendukung proses belajar mengajar, ruangannya tidak berisik.
4. Kegiatannya harus terprogram dalam artian adanya kurikulum atau program pendidikan anak secara terencana dengan baik.
5. Tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai seperti buku aktivitas agama, alat-alat peragama, tilawat, ruang belajar yang nyaman.

Dalam pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari suatu tantangan dan hambatan yang dihadapi. Faktor penghambat yang disebutkan oleh Bapak Agus Triono antara lain:

1. Karakter bawaan anak, ada beberapa anak yang mungkin memiliki kebiasaan yang sukar di rubah. Dalam menangani anak yang seperti ini kita harus sabar,

karena *continue* butuh proses dan tidak bisa secara instan, tidak bisa mengubah begitu saja namun semua membutuh proses.

2. Kurangnya motivasi, dalam arti kurangnya motivasi ini terdapat pada orang tua, lingkungan dan guru.
3. Pengaruh netatif terhadap perkembangan teknologi termasuk dampak dari hp, selain itu ada nya pengaruh negatif dari temannya.
4. Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, adapun solusi dari poin ini yaitu kualitas guru harus di tingkatkan termasuk di dalam memberikan pelatihan dan pembinaan guru TPA, selanjutnya kurang tua harus berperan aktif selalu memantau putra putrinya, selanjutnya mengadakan pertemuan rutin guru TPA bagaimana perkembangan anak didiknya selama di TPA tersebut.
5. Terdapat rasa malas dan bosan, sebagai guru pendidik harus mencari sesuatu sehingga anak tidak cepat merasa bosan dan malas sebagai contoh anak di berikan hadiah, atau sesekali anak didik tersebut di ajak jalan-jalan keluar ruangan.

#### **D. Peran Masyarakat dan Orang Tua**

Peran masyarakat dan orang tua tentunya sangat berpengaruh dalam mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di TPA. Orang tua berperan sebagai tauladan serta pendidik pertama yang membantu proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Sementara itu, masyarakat juga mempunyai peran dengan menciptakan lingkungan yang baik bagi pembentukan karakter anak. Bapak Agus Triono mengungkapkan bahwa kedua elemen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, "*Peran masyarakat di dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di TPA ada beberapa aspek. Sebagai contoh yang nyata dalam menerapkan nilai karakter positif. Contoh menerapkan kejujuran, kerja sama yang baik, tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan lingkungan yang nyaman, aman. contoh kegiatan yang positif yaitu kerja bakti, gotong royong, bersih bersih selokan, ronda malam. pada peran orang tua sangat penting dalam penerapan karakter anak. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik, membangun komunikasi yang baik dengan anak dan bekerja sama dengan guru TPA*". (Wawancara dengan Bapak Agus Triono, 20 Juni 2025)

Tenaga pendidik di TPA juga menyebutkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam memantau proses implementasi anak-anaknya. Ustadz Budi mengatakan bahwa "*Di sini, di dalam TPA ini, satu bulan sekali ada orang tua itu dikumpulkan, kalau di sini menyebutnya lima unsur, musyawarah lima unsur, yang mana di situ orang tua menanyakan perkembangan anak-anaknya, bahkan jika orang tua memiliki tanggapan atau usulan terhadap pengajar atau pakar pendidik, itu bisa diusulkan di dalam musyawarah lima unsur itu. Jadi, semua anak-anaknya itu oleh orang tuanya itu bisa terpantau*". (Wawancara dengan Ustadz Budi, 19 Juni 2015)

Dalam wawancara yang dilakukan oleh salah satu wali murid, yakni Ibu Susi, mengatakan bahwa "*Menurut saya sebagai orang tua, pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan di TPA saja. Kami sebagai orang tua juga punya tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Misalnya, kalau di TPA anak-anak diajarkan jujur, maka di rumah pun kami harus memberi contoh. Kalau tetangga saling peduli dan memberi contoh yang baik, maka anak-anak juga akan lebih mudah terbentuk karakternya*". (Wawancara dengan Ibu Susi, 20 Juni 2025)

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai-nilai Islam yang Ditanamkan di TPA**

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian setiap anak sejak kecil. Pendidikan karakter tidak hanya disampaikan lewat pendidikan formal saja, namun lembaga nonformal seperti TPA juga memiliki peran yang signifikan dalam membantu proses implementasi nilai-nilai karakter berbasis islam kepada anak. Melalui kegiatan di TPA anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga dibekali dengan akhlak dan pemahaman nilai-nilai karakter.

Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, anak didorong untuk memahami ajaran agama, menjauhi larangan, serta mempraktikkan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang benar. Penanaman nilai-nilai islam kepada anak-anak melalui jalur pendidikan nonformal memberikan dampak positif, karena pendidikan ini juga mampu dalam membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Tentunya hal ini dapat menjadi bekal keagamaan yang kuat sejak dini dan mendukung perkembangan anak dalam aspek spiritual. Akhlak mulia seperti perilaku sopan, jujur, sabar, serta mampu mengadapai ujian hidup. Nilai ini mencerminkan nilai moral dan budi pekerti yang baik sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2023).

Dalam wawancara dengan tokoh agama dan tenaga pendidik di TPA, dijelaskan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dan praktik langsung dan kehidupan sehari-hari. Mereka sepakat bahwa kakarek positif pada anak dapat dibentuk melalui penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari AL-Qur'an dan Hadist serta dengan memberikan contoh langsung dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan melalui ceramah dan nasihat saja, tetapi juga ditanamkan melalui praktik seperti berkata jujur, menepati janji, menghormati orang lain, meminta maaf jika berbuat salah, dan menjaga etika sosial. Dengan pendekatan tersebut, TPA berperan aktif dalam membentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam menciptakan generasi berakhlak mulia dengan berlandaskan nilai-nilai islam.

Nilai-nilai pendidikan islam sebaiknya ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar, seperti di sekolah, namun tetap berlandaskan dengan pedoman umat islam yakni, Al-Qur'an dan Hadist, guna untuk membentuk karakter religius pada anak. Nilai-nilai pendidikan dalam islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama dalam ajaran pendidikan islam. Oleh karena itu, seluruh ajaran yang berasal dari kedua sumber tersebut harus diterapkan secara konsisten. Apabila dengan demikian terdapat hal-hal yang bertentangan dengan keduanya, maka perlu ditinggalkan. Hadist merukan sabda dari Rasulullah SAW yang menempati posisi penting setelah Al-Qur'an. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT, sehingga keteladanan beliau memiliki peran penting dalam pedoman untuk pembentukan karakter bagi peserta didik dan umat muslim (Septianti, 2021).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam mengandung banyak nilai luhur yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada anak-anak TPA. Beberapa nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada anak-anak yang sesuai dengan Al-Qur'an antara lain adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, percaya diri, rasa bersyukur dan bertanggung jawab. Dengan harapan nilai-nilai ini dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter penting untuk diterapkan, terutama berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Zannah, 2020).

Tenaga pendidik di TPA Deasa Jetak juga menyampaikan bahwa pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter spiritual anak. Rutinitas ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya sebagai pelengkap aktivitas belajar, pembiasaan ini juga berfungsi sebagai contoh nyata dari pendidik dalam menanamkan ajaran islam sejak dini. Selain itu, kegiatan ibadah lainnya seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an juga rutin dilakukan untuk membentuk kebiasaan religius. Melalui shalat berjamaah tepat waktu anak-anak dilatih untuk tepat waktu dan merasakan nilai kebersamaan dalam menjalankan ibadah. Sedangkan membaca Al-Qur'an bersama bertujuan melatih anak-anak untuk mengenal serta memahami isi dari ayat-ayat suci Al-Qur'an sejak dini.

Untuk mendukung pemahaman serta gambaran nyata mengenai pelaksanaan terkait tema penelitian. Berikut disajikan dokumentasi berupa foto yang diambil sebagai contoh dari implementasi nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai agama.

Gambar-gambar yang memperlihatkan beberapa aktivitas anak sebagai bentuk implementasi nilai-nilai berbasis islam. Dimana dokumentasi tersebut menunjukkan proses dan suasana kegiatan secara langsung. melalui Gambar-gambar yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses kegiatan yang dilaksanakan.



**GAMBAR 2 dan 3.** Menghormati Guru dengan Bersalaman, Sumber: Dokumentasi peneliti



**GAMBAR 4.** Mengaji Membaca Al-Qur'an, Sumber: Dokumentasi peneliti



**GAMBAR 5 dan 6.** Belajar dengan Berdiskusi, Sumber: Dokumentasi peneliti



**GAMBAR 7.** Praktik Sholat, Sumber: Dokumentasi peneliti

## **B. Metode dan Strategi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islam**

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter islam kepada anak-anak, dibutuhkan strategi dan metode yang terencana dan sesuai dengan perkembangan anak. Strategi yang tepat akan memudahkan tercapainya sebuah tujuan pendidikan, sedangkan metode yang sesuai akan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Dengan demikian, penting untuk memahami berbagai metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam.

Metode merupakan suatu cara paling tepat untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Metode berfungsi sebagai alat untuk merealisasikan strategi yang telah dirancang. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana pendidik dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai (Rasyidi, 2021)

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di TPA cukup beragam. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis cerita, dengan menggunakan kisah-kisah Nabi dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai-nilai kejujuran, kesabaran serta amal sholeh. Selain itu pembiasaan dalam kegiatan rutin juga menjadi bagian penting, seperti sholat berjamaah yang mengarkan disiplin dan kepatuhan, serta aktivitas belajar yang menumbuhkan rasa tanggung

jawab, kerja sama dan kejujuran. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial dan kerja bakti juga menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan kepedulian sosial dan empati kepada sesama (Subkhana, 2023)

Dalam implementasinya, metode persuasif juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam penerapannya. Metode persuasif dilakukan dengan pendekatan personal kepada peserta didik, dimana pendekatan tersebut mencakup pemahaman atas kondisi, motivasi serta tingkat kecerdasan setiap anak. Dengan tujuan agar pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai karakteristik masing-masing setiap anak. Selain itu metode nasihat, dimana pendidik menyampaikan pesan-pesan moral melalui kejadian nyata yang relevan. Metode ini bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara langsung, agar mereka dapat memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2022).

Upaya penanaman nilai-nilai karakter di TPA dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Salah satu strateginya yaitu dengan menerapkan nilai-nilai islam kedalam aktivitas belajar yang mudah dipahami. Orang tua juga merupakan bagian strategi dalam proses pembinaan pendidikan karakter, karena memiliki pengaruh besar terhadap pembiasaan anak di lingkungan rumah. Untuk memastikan efektif atau tidaknya suatu strategi, pendidik perlu mengadakan pemantauan serta evaluasi perkembangan karakter secara rutin. Dengan metode yang terarah dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan strategi tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaannya**

Dalam menciptakan karakter peserta didik tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di lapangan. Sehingga penting bagi kita untuk mencermati faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses ini, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, dengan memahami kedua faktor ini, kita dapat merancang strategi yang lebih tepat dan efektif.

Tantangan utama dalam pendidikan karakter di TPA terletak pada keragaman karakter anak. Dalam situasi seperti ini, kesabaran dan konsistensi menjadi kunci utama bagi para pendidik. Penerapan nilai-nilai yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk sikap serta perilaku positif. Perubahan perilaku yang terjadi pada anak menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari proses implementasi pendidikan karakter itu sendiri. Anak-anak tidak hanya menunjukkan perkembangan secara sosial dan emosional tetapi juga perkembangan spiritual (Mumtazah, 2025)

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung terpenting dalam hal ini pembentukan karakter seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling sering berinteraksi dengan anak. Dengan demikian, orang tua memegang peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Kebiasaan sehari-hari juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak. Jika seorang anak terbiasa melakukan kegiatan positif maka kepribadian karakter anak akan cenderung baik. Demikian sebaliknya, jika seorang anak melakukan kebiasaan yang kurang baik maka dapat membentuk perilaku yang negatif.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu tantangan dan hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter pada anak. Anak-anak pada usia dini umumnya belum memiliki kemampuan dalam menyaring informasi yang beredar di dunia maya. Dimana anak-anak tersebut tidak dapat memilah informasi serta membedakan mana yang patut di contoh dan mana yang sebaiknya dihindari. Lingkungan pendidikan juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai islam di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat, penting untuk membangun komunikasi serta

hubungan yang harmonis demi menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal (Mangsi, 2021)

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter islam di TPA Dusun Jetak, terdapat juga faktor pendukung yang cukup kuat. Faktor tersebut mencakup, keteladanan ustadz dan ustadzah, dukungan orang tua, program yang terstruktur, sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang kondusif. Aspek tersebut merupakan komponen yang menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak. Namun demikian, terdapat juga hambatan yang tidak dapat dihindari, yakni karakter bawaan anak yang sulit diubah, kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar, pengaruh negatif teknologi, serta minimnya tenaga pendidik yang berkualitas menjadi kendala utama. Selain itu rasa bosan pada anak juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Motivasi juga sangat penting dalam mendukung proses implementasi pendidikan karakter berbasis islam, baik motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri sendiri maupun motivasi ekstrinsik yang berasal dari pengaruh luar seperti lingkungan sekitar. Namun, tingkat pendidikan orang tua juga yang rendah membuat perhatian terhadap pendidikan karakter anak menjadi kurang maksimal serta tingkat ekonomi sosial yang rendah juga dapat menjadi hambatan karena orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dibandingkan dengan pendidikan anak. Tentunya hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat proses implementasi pendidikan karakter (Adilah, 2025).

#### **D. Peran Masyarakat dan Orang Tua**

Dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan menjadi pribadi yang paham akan nilai-nilai moral dan spiritual, peran lingkungan sangatlah penting. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan seperti TPA, melainkan juga membutuhkan dukungan dari masyarakat dan orang tua. Kehadiran serta keterlibatan aktif kedua pihak tersebut menjadi pondasi kuat dalam menanamkan nilai-nilai islam secara konsisten, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak sangatlah penting. Menurut Widiyanto (2023) dalam jurnalnya, terdapat lima peran utama yang harus dijalankan orang tua dalam membentuk karakter anak. Pertama, orang tua sebagai edukator, yaitu bertugas memberikan pendidikan moral dan akhlak secara langsung di lingkungan keluarga. Kedua, orang tua berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar anak. Ketiga, sebagai pendamping dan pengawas, orang tua perlu mendampingi setiap aktivitas anak serta melakukan pengawasan untuk memastikan perilaku anak. Keempat, orang tua sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada anak. Kelima, orang tua menjadi figur atau teladan yang memberikan contoh perilaku positif, karena anak cenderung meniru sikap dan tindakan orang tua sehari-hari. Dengan menjalankan kelima peran tersebut, orang tua dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter anak yang beretika dan bertanggung jawab.

Penanaman nilai religius pada anak tidak cukup jika melalui penyampaian materi atau pemahaman semata, melainkan juga memerlukan pendampingan yang intens. Pendampingan ini mencakup bimbingan secara langsung, arahan, serta kehadiran orang tua dalam mendukung anak. Dengan demikian, pembentukan karakter seorang anak lebih efektif ketika orang tua memberikan contoh langsung di kehidupan sehari-hari. Proses implementasi akan lebih berdampak apabila anak dapat menyaksikan langsung teladan yang konsisten dari orang tuanya (Salwiyah, 2022)

Di sisi lain, masyarakat juga mempunyai kontribusi dalam implementasi pendidikan karakter di TPA. Lingkungan masyarakat yang kondusif, ramah serta menjunjung tinggi nilai-nilai positif akan mendorong tumbuhnya karakter baik pada anak-anak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Triono, adanya hubungan erat antara dukungan masyarakat dan keberhasilan pendidikan karakter di TPA. Beliau

menekankan bahwa masyarakat dapat membantu dengan cara menciptakan lingkungan yang penuh toleransi, tanggung jawab, kegiatan kerja bakti hingga memberi contoh berperilaku jujur. Masyarakat mempunyai hubungan dalam mendidik karakter anak. Dengan demikian, kolaborasi antara masyarakat dan orang tua merupakan landasan penting bagi keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama di lingkungan TPA. Tanpa keterlibatan aktif kedua pihak tersebut, proses pembentukan karakter anak tidak akan optimal.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kakarakter berbasis nilai-nilai Islam di TPA Dusun Jetak, Ngawi telah diterapkan secara efektif melalui metode klasik, individu, pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rukun dan amanah ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, praktik ibadah dan interaksi yang positif. Faktor pendukung utama meliputi keteladanan guru, dukungan orang tua, lingkungan yang positif serta fasilitas yang memadai. Hambatan dalam pelaksanaan mencakup karakter bawaan setiap individu, kurangnya motivasi, pengaruh negatif teknologi, serta keterbatasan tenaga pendidik. Peran aktif masyarakat dan orang tua juga membantu dalam menciptakan lingkungan yang baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada TPA di wilayah yang berbeda untuk memperoleh perbandingan implementasi pendidikan karakter berbasis Islam yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Adilah, N., Amiruddin, A., & Taqwim, A. (2025). *Peranan Pendidikan Agama Islam (TPA) Nurul Falah Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di Lingkungan Banniaga Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 2 : 70-72.
2. Astuti, M., Iswandari, V. R., Sari, N. E., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). *Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak*, Jurnal Dirasah, Vol. 6, No. 2 : 445-447.
3. Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan*, Buletin KKN Pendidikan, Vol. 4, No. 1 : 69-79.
4. Mangsi, R., & Aslan, M. T. (2021). *Peran TPA Maya dalam Membentuk Karakter Anak di Masjid Besar Raya Pinrang*, Jurnal Unpar, Vol. 10, No. 1 :182-186.
5. Mumtazah, M. H., Rohmatic, Z. A., Rahmadani, E., Pure, A. A. P., & Abdulloh, F. (2025). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pembentukan Karakter Islam di TPA Darrussalam Desa Kagokan, Kecamatan Gatak*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik. Vol. 2, No. 3, :106-107.
6. Rasyidi, A., & Dwina. (2021). *Metode Penanaman Karakter Santri dan Santriwati TK/TPA Al-Fatuhijyah Banjarmasin*, Educasia Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 3 :205-2013.
7. Ritonga, A. R., Ritonga, R. D. J., Ritonga, M. R., & Hidayat, N. (2025), *Implementasi Pendidikan Kakarter di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Kasihan Bantul Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 8, No. 1 : 2-3.
8. Salwiyah., & Asmuddin. (2022). *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 4 : 2929-2935
9. Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno. H. J., Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA*, Buletin KKN Pendidikan, Vol. 4., No. 1 : 36-48.
10. Sari, H. P. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, no. 2 : 356-57.

11. Septianti, I., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 12, No. 2 : 25-28.
12. Subkhana, T., Malikhah, N., Muhtarom. (2023). *Penerapan Nilai-nilai Moral Terhadap Santri di TPA*, Social Science Academic : 531-546.
13. Widiyanto, B., & Nurfaizah. (2023). *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika, Vol. 4, No. 1 : 63-73
14. Yogo, B. K. (2023). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 2 : 298-299.
15. Zannah, F. (2020). *Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 2 :4-7
16. Agus Triono, 48, *Wawancara*, Ngawi, 20 Juni 2025
17. Devi Anggun Budi Setiawan, 18, *Wawancara*, Ngawi, 19 Juni 2025
18. Munaji, 56, *Wawancara*, Ngawi, 19 Juni 2025
19. Susi Maya Sari, 27, *Wawancara*, Ngawi, 20 Juni 2025